

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
PADA MATERI TEKS EKSPLANASI KELAS VI SDN**

Samuel Sianturi¹, Edizal Hatmi², Nurmayani³, Winara⁴, Masta Marselina
Sembiring⁴

^{1,2,3,4}PGSD Universitas Negeri Medan
samuelsiantury2202@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an effect of using the Team Assisted Individualization cooperative learning model on the learning outcomes of Indonesian Language in the Explanatory Text material for sixth grade students at SDN. This research was conducted at SD NEGERI 104202 Bandar Setia, located on Jln. Terusan, Dusun V Bandar Setia, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province, in the even semester of the 2025/2026 academic year. This study used a quasi-experimental design and a nonequivalent control group design. The sample size was 40 students, determined using total sampling. The results of the study were obtained from the Independent Sample T Test with a significance value of $0.000 < 0.05$. The N-Gain test results obtained an N-Gain Score of 0.5500, and the N-Gain test score in this study was classified as moderate. Meanwhile, the N-Gain percent score was 54.9991, which according to the N-Gain test classification, means that this study was quite effective. Based on these results, it can be concluded that the use of the Team Assisted Individualization cooperative learning model had an effect and was quite effective on the Indonesian language learning outcomes for the Explanatory Text material in grade VI of SD Negeri 104202 Bandar Setia.

Keywords: Cooperative Learning Model, Team Assisted Individualization, Learning Outcomes, Indonesian Language, Explanatory Text.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Eksplanasi kelas VI SDN. Penelitian ini dilaksanakan di SD NEGERI 104202 Bandar Setia yang terletak di Jln. Terusan, Dusun V Bandar setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatra Utara pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan penelitian Quasi-Experiment (eksperimen semu) dan menggunakan Nonequivalent Control Group Design sebagai desain penelitian. Jumlah sampel sebanyak 40 siswa yang ditentukan menggunakan teknik Total Sampling. Hasil penelitian diperoleh uji t Independent Sample T Test dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dan hasil uji N-Gain diperoleh nilai N-Gain Score

sebesar 0.5500, dan skor uji N-Gain dalam penelitian ini tergolong sedang. Sedangkan dalam skor N-Gain percent sebesar 54.9991, dimana menurut klasifikasi uji N-Gain maka dalam penelitian ini tergolong cukup efektif. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization berpengaruh dan tergolong cukup efektif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Eksplanasi pada kelas VI SD Negeri 104202 Bandar Setia

Kata Kunci: Model pembelajaran Kooperatif, Team Assisted Individualization, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Teks Eksplanasi.

A. Pendahuluan

Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan suatu proses pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia. Pelajaran bahasa Indonesia mencakup berbagai aspek, yaitu kemampuan menyimak (mendengarkan), kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Keempat aspek ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, serta menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting di tingkat Sekolah Dasar, karena berfungsi sebagai bahasa persatuan, alat komunikasi nasional, dan wahana pembelajaran interdisipliner. Dalam konteks pendidikan, keterampilan berbahasa

Indonesia tidak hanya penting untuk komunikasi sehari-hari, tetapi juga menjadi dasar untuk memahami berbagai mata pelajaran sekolah, mengembangkan keterampilan membaca dan menulis, serta membangun karakter. Dengan menguasai bahasa Indonesia sejak usia dini, siswa lebih mudah menyerap pengetahuan, berpikir rasional, dan menanamkan rasa cinta terhadap budaya dan jati diri bangsa.

Hasil belajar bahasa Indonesia mencerminkan keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan menyimak siswa. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh strategi dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran yang cermat dan tekun niscaya akan menghasilkan capaian pembelajaran yang baik sejalan dengan pendapat

(Mailani and Sri Annisa 2023) yang mengatakan hanya melalui usaha bahkan kerja keras, hasil belajar baik dapat dicapai.

Model pembelajaran merupakan pendekatan maupun kerangka operasional yang dimanfaatkan guru sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pengajaran dan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses (Mirdad 2020). Berdasarkan pendapat tersebut pemilihan model pembelajaran merupakan upaya dalam peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas VI SDN 104202 Bandar Setia, peneliti menemukan bahwa ketuntasan belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dimana rata-rata nilai kelas A hanya 69,75, dan hanya 10 (50%) siswa yang mencapai KKTP dan 10 (50%) tidak. Sebaliknya, nilai rata-rata di Kelas VI B lebih rendah yaitu 64,75 dengan hanya 9 (45%) siswa yang meraih nilai melebihi KKTP, dan 11 (55%) siswa tidak melampauinya. Dengan nilai KKTP di SDN 104202

untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75.

Nilai yang belum memenuhi standar tersebut merupakan bukti dari rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia kelas VI SDN 104202. Hal ini timbul oleh beberapa sebab, diantaranya ialah penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai. Sesuai dengan ungkapan (Djonomiarjo 2024) mengatakan dalam pelaksanaan kegiatan belajar dikelas, penentuan model pembelajaran yang tepat menjadi aspek yang penting dalam meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa. Sebaliknya, apabila guru kurang tepat dalam menentukan model yang digunakan, hal tersebut memberikan dampak pada pencapaian belajar yang belum optimal dan proses pembelajaran tidak berjalan secara maksimal. Dalam studi ini, peneliti memilih model Team Assisted Individualization untuk upaya membantu siswa kelas VI SDN 104202.

Team Assisted Individualization merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Sekolah Dasar. Seperti yang dikemukakan

oleh (Apremadei Dkk. 2024) bahwa memanfaatkan model pembelajaran Team Assisted Individualization dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh naiknya rata-rata posttest kelas eksperimen yang diberikan Treatment dengan penggunaan model TAI. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Alwi Dkk. 2022) juga menemukan bahwa keterampilan menyimak siswa kelas II SD Janapria meningkat secara signifikan dengan penggunaan model Team Assisted Individualization.

Fenomena atau peristiwa yang sudah peneliti paparkan tersebut menjadi alasan mengapa peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi mengenai fenomena ini. Dengan demikian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Teks Eksplanasi Kelas VI SDN” merupakan judul yang ditarik oleh peneliti.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis eksperimen, dengan Quasi Experimental (Eksperimen semu). Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, jadi semua data

berupa angka atau bilangan. Desain penelitian ini menggunakan desain Nonequivalent Control Grup Design. Jadi penelitian ini membandingkan hasil Posttest pada dua kelas yang diuji coba kan. Dimana kelas eksperimen diberikan Treatment dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif, sedangkan kelas kontrol dengan model konvensional. Model yang digunakan dapat dilihat dari tabel berikut

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Gambar 1 Desain Nonequivalent Control Group Design

Keterangan:

- K1 = Kelas Eksperimen
- K2 = Kelas Kontrol
- O₁ dan O₃ = *Pretest*
- O₂ dan O₄ = *Post-Test*
- X = Perlakuan (*Treatment*) dengan model TAI.
- = Perlakuan dengan model konvensional.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

1) Hasil Uji Instrumen

a) Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilaksanakan dengan tujuan menemukan apakah soal-soal yang dipakai sebagai alat ukur alat hasil belajar pada kajian ini dapat bekerja

dengan baik sebagaimana harusnya. Jika $r_{pbis} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut tidak valid, sebaliknya jika $r_{pbis} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut valid. Berdasarkan hasil pengujian, dari 40 soal pilihan berganda 33 soal dinyatakan valid, dan 7 soal dinyatakan tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan agar peneliti dapat melihat apakah butir-butir soal tersebut dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut. Rumus Kuder Richardson 20 (KR-20) digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini. Dua puluh soal yang telah diuji reliabilitas menghasilkan nilai reliabilitas sebesar 0,8696. Skor 0,8696 merupakan pernyataan yang sangat tinggi menurut klasifikasi reliabilitas soal. Dengan demikian, dapat dikatakan dua puluh soal tersebut reliabel.

c) Uji Tingkat Kesukaran

Uji ini dilakukan agar setiap butir soal yang digunakan dalam penelitian ini dapat mencerminkan tingkat pemahaman siswa. Diketahui bahwa dari 20 soal tersebut 19 soal dinyatakan cukup dan 1 soal sukar.

d) Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda dilakukan dengan tujuannya agar setiap soal memiliki daya pembeda yang baik, dengan demikian soal yang merupakan alat ukur dalam penelitian ini dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Berdasarkan perhitungan ditemukan bahwa 20 soal yang diuji tingkat daya pembeda, terdapat 13 soal yang dinyatakan baik dan 7 soal cukup.

2) Teknik Analisi Data

a) Uji Normalitas

Peneliti menggunakan perangkat lunak IBM SPSS, uji Shapiro-Wilk dalam penyelidikan ini untuk menentukan apakah datanya normal. Hasil uji normalitas data pretest siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. nilai signifikansi kelas kontrol sebesar $0,054 > 0,05$ dan nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar $0,125 > 0,05$. Dari nilai signifikan tersebut diperoleh kesimpulan bahwa data Pretest pada kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal. Kemudian Nilai signifikansi untuk uji normalitas Post Test dikelas kontrol ialah $0,235 > 0,05$ dan kelas eksperimen ialah $0,258 > 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil Post-test kelas

eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi secara normal.

b) Uji Homogenitas

Untuk memastikan apakah terdapat varians homogen di antara siswa di suatu kelas, maka uji homogenitas dilakukan. temuan penelitian dan pembahasannya secara ilmiah. Kriteria uji homogenitas yang digunakan ialah data bersifat homogen apabila nilai sig. pada Based on Mean lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai sig. Pada Based on Mean lebih kecil dari 0,05 maka data bersifat tidak homogen. Setelah dilakukan perhitungan nilai signifikansi pada Based on Mean adalah $0,107 > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa varians data penelitian ini bersifat homogen.

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan, baik uji normalitas dan uji homogenitas menampilkan data berdistribusi normal dan varians sampel bersifat homogen. Hal ini menunjukkan bahwa syarat untuk melakukan uji hipotesis sudah terpenuhi. Uji hipotesis dikerjakan dengan memanfaatkan aplikasi IBM SPSS dengan teknik Independent Sample t Test. Berdasarkan hasil

pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$ yang artinya H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen dengan kelas kontrol terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas VI SDN materi Teks Eksplanasi.

d) Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa besar peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas VI SDN 104202 materi Teks Eksplanasi dipengaruhi oleh model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization. Berdasarkan hasil pengujian N-Gain pada penelitian ini. Nilai N-Gain Score adalah sebesar 0.5500, maka skor uji N-Gain dalam penelitian ini tergolong sedang. Sedangkan dalam skor N-Gain percent adalah 54.9991, dimana menurut klasifikasi uji N-Gain maka dalam penelitian ini tergolong cukup efektif. Maka peneliti menarik kesimpulan bahwa penggunaan

model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization mampu meningkatkan hasil belajar yang cukup efektif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia materi Teks Eksplanasi kelas VI SD Negeri 104202 Bandar setia.

2. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model kooperatif tipe Team Assisted Individualization terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Eksplanasi siswa kelas VI SD Negeri 104202 Bandar Setia. Dalam kajian ini, peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas VI-A sebagai kelas kontrol dan kelas VI-B sebagai kelas eksperimen. Sebelum melaksanakan penelitian, pertama instrumen soal di validasi oleh dosen ahli menggunakan lembar penilaian validitas, dan kemudian soal diuji coba kepada siswa kelas VI SD Negeri 066650 Medan untuk mengetahui kualitas pertanyaan yang akan digunakan dalam Pretest dan Posttest.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Teks Eksplanasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa

kelas VI SD Negeri 104202 Bandar Setia. Hal ini dikarenakan oleh penerapan model pembelajaran Team Assisted Individualization, yang mampu membantu guru membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dicerna oleh siswa, dimana siswa belajar secara individu dan saling mengoreksi, kemudian diskusi kelompok membangun pemahaman siswa lebih baik lagi. Model Team Assisted Individualization membuat siswa lebih santai dalam belajar namun lebih dapat memahami isi materi pembelajaran, model pembelajaran Team Assisted Individualization dirancang untuk menyesuaikan instruksi dengan kelompok belajar siswa sehingga dapat membangun kognitif siswa.

Pengaruh model pembelajaran Team Assisted Individualization juga terbukti dengan uji t Independent Sample t Test dengan diperoleh di nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$. Dari kriteria pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Eksplanasi kelas VI SD Negeri 104202 Bandar Setia dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization.

Hipotesis yang diterima menyatakan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Eksplanasi pada kelas VI SD Negeri 104202 Bandar Setia dengan penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe Team Assisted Individualization terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa jika dibandingkan antara hasil kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Setelah diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, selanjutnya dilakukan uji N-Gain untuk mengetahui seberapa besar efektivitas penggunaan model pembelajaran Team Assisted Individualization terhadap hasil belajar siswa. dengan melakukan uji N-Gain. Hasil uji N-Gain didapat nilai N-Gain Score adalah sebesar 0.5500, maka skor uji N-Gain dalam penelitian ini tergolong sedang. Sedangkan dalam skor N-Gain percent adalah 54.9991, dimana menurut klasifikasi uji N-Gain maka dalam penelitian ini tergolong cukup efektif. Maka peneliti menarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization memberikan peningkatan hasil belajar

yang cukup efektif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia materi Teks Eksplanasi kelas VI SD Negeri 104202 Bandar setia

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian ini berfokus kepada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization memberikan efek yang tinggi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Eksplanasi pada kelas VI SD Negeri 104202 Bandar Setia, memiliki relevansi yang signifikan dengan penelitian terdahulu oleh (Apremadi Dkk. 2024) Penelitian Apremadei mengkaji pengaruh penggunaan model pembelajaran Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SDN 02 Timpeh. Kedua penelitian ini sama-sama menekankan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun penelitian ini memiliki keunggulan dimana penelitian terdahulu belum ada yang menggunakan model kooperatif tipe Team Assisted Individualization pada

siswa kelas VI sekolah dasar dengan materi Teks Eksplanasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Pretest yang telah dilakukan, diperoleh skor Mean Pretest kelas eksperimen sebesar 55,25. Berdasarkan hasil tersebut dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar awal siswa tergolong rendah. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization terhadap kelas eksperimen dilakukan uji Post-Test, diperoleh nilai Mean sebesar 83,70. Hasil tersebut membuktikan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Eksplanasi pada kelas VI SD Negeri 104202 Bandar Setia meningkat pesat hingga melebihi nilai KKTP yaitu 75.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan uji t Independent Sample t Test, diperoleh nilai signifikasi sebesar $0.000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Eksplanasi pada kelas VI SD Negeri 104202 Bandar Setia. Selain

itu, hasil uji N-Gain menunjukkan nilai N-Gain Score sebesar 0,5500 yang termasuk dalam kategori sedang, sedangkan nilai N Gain Percent sebesar 54,9991 yang berada pada kategori cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization tidak hanya berpengaruh secara statistik, tetapi juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Mijhamuddin, Husnul Mukti, Ida Bagus Putrayasa, and Nyoman Sudiana. 2022. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Keterampilan Menyimak Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar." *Universitas Hamzanwadi* 6(02):514–20.
- Apremadei, Yulia Darniyanti, and Tiyas Seftriyani. 2024. "Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sdn 02 Timpeh." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09(03):457–66.
- Djonmiarjo, Triono. 2024. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar." *Pedagogika* 15(2):79–88. doi: 10.37411/pedagogika.v15i2.341.
- Mailani, Elvi, and Indah Sri Annisa. 2023. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan

Menggunakan Metode Miles Dan
Huberman Di Kelas IV Sd Negeri
060800 Medan Area.”
*Copyright@ Indah Sri Annisa, Elvi
Mailani INNOVATIVE: Journal Of
Social Science Research 3:6469–
77.*

Mirdad, Jamal. 2020. “Model-Model
Pembelajaran (Empat Rumpun
Model Pembelajaran).” *Jurnal
Pendidikan Dan Sosial Islam*
2(1):14–23.